

V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. Terdapat interaksi pada kombinasi perlakuan setek pucuk dan konsentrasi IBA 15 ppm dan 20 ppm yang menghasilkan persentase setek hidup tertinggi (90%). Terdapat interaksi pada kombinasi perlakuan setek batang dan konsentrasi IBA 20 ppm yang menghasilkan jumlah tunas tertinggi pada 2 MST (2 tunas), 4 MST (7 tunas) dan 6 MST (11 tunas).
2. Perlakuan setek batang memberikan hasil terbaik pada awal pertumbuhan seperti pada parameter jumlah daun (27,6 helai), panjang akar (13,4 cm), jumlah akar (13,6), volume akar (2,3 ml), berat segar akar (1 g), berat kering akar (0,1 g), berat segar total tanaman (2,9 g) pada umur 4 MST. Sementara setek pucuk memberikan hasil terbaik pada parameter persentase setek hidup serta jumlah tunas dan daun yang lebih tinggi sejak umur 12 MST.
3. Konsentrasi IBA 20 ppm memberikan hasil terbaik dalam peningkatan inisiasi akar pada awal pertumbuhan seperti pada parameter panjang akar (14,4 cm), jumlah akar (16,8), volume akar (3 ml), berat segar akar (1,2 g) dan berat kering akar (0,2 g). Konsentrasi IBA yang semakin tinggi mampu meningkatkan persentase setek hidup serta mendukung pertumbuhan vegetatif tanaman pada awal masa pertumbuhan.
4. Setek pucuk dapat digunakan sebagai bahan tanam tanpa menggunakan IBA sementara setek batang yang digunakan sebagai bahan tanam memerlukan IBA dengan konsentrasi mulai dari 10 ppm.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan untuk menggunakan setek pucuk sebagai bahan tanam serta tidak memerlukan IBA untuk menghasilkan pertumbuhan tanaman yang lebih tinggi pada umur 12 MST. Penggunaan setek batang sebagai bahan tanam disarankan digunakan bersama dengan perlakuan konsentrasi IBA 10 ppm untuk meningkatkan persentase hidup dan untuk menghasilkan pertumbuhan yang lebih tinggi pada awal masa pertumbuhan tanaman mint.